

Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Ucapan Syukur Paulus Berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 Bagi Staff Fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Kalimantan Barat

Elni Nestriani¹⁾, Matius I Totok Dwikoryanto²⁾, Paulus Sentot Purwoko³⁾, Jhon Wesly⁴⁾

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, elninestriani@gmail.com

DOI Crossref: <https://doi.org/10.63436/bejap.v4i1.27>

Masuk 23 Maret 2025

Diterima 06 Mei 2025

Terbit 02 Oktober 2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Thanksgiving is an act that aims to thank God. Every believer should always be grateful, not fixated on what is being thought or something that is expected, but giving thanks should continue to be done in every situation in life, both in times of joy and sorrow. It must be understood that the attitude of life that is always giving thanks is one of God's commands that must be carried out. The apostle Paul gave the example in 1 Timothy 1:12-17 about giving thanks. Therefore, this study aims to determine the level of confirmation of Thanksgiving based on 1 Timothy 1:12-17 for full-time staff aged 18-25 years at the Sungai Kehidupan Foundation, Borneo Melawi, West Kalimantan and to determine the most dominant dimension in determining the level of confirmation of gratitude based on 1 Timothy 1:12-17 for full-time staff aged 18-25 years at Sungai Kehidupan Foundation, Borneo Melawi, West Kalimantan. This study uses quantitative methods, data obtained from library sources and distributed questionnaires. The results show that the level of confirmation of the Apostle Paul's thanksgiving based on 1 Timothy 1:12-17 for full-time staff at the Sungai Kehidupan Foundation, Borneo Melawi, West Kalimantan, is in the medium criteria. And the dominant dimension that determines the confirmation of the Apostle Paul's thanksgiving based on 1 Timothy 1:12-17 for full-time staff at the Sungai Kehidupan Foundation, Borneo Melawi, West Kalimantan, is Gratitude for God's grace.

Keywords: Confirmation, thanksgiving, Apostle Paul

Abstrak

Ucapan syukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih kepada Allah. Setiap orang percaya seharusnya senantiasa bersyukur, tidak terpaku pada apa yang sedang dipikirkan atau sesuatu yang diharapkan, akan tetapi mengucapkan syukur seharusnya terus dilakukan dalam setiap situasi kehidupan, baik pada saat mendapatkan suka ataupun duka. Harus dipahami bahwa sikap hidup yang senantiasa mengucapkan syukur merupakan salah satu perintah Tuhan yang harus dilakukan. Rasul Paulus memberikan contoh di 1 Timotius 1:12-17 tentang mengucapkan syukur. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat konfirmasi tentang Ucapan Syukur berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime usia 18-25 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat dan untuk mengetahui dimensi yang paling dominan menentukan tingkat konfirmasi tentang ucapan syukur berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime usia 18-25 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi, Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari sumber pustaka dan kuisioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat ada pada kriteria sedang. Dan dimensi yang dominan menentukan konfirmasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat adalah Bersyukur untuk kasih karunia Allah.

Kata kunci: Konfirmasi, ucapan syukur, Rasul Paulus

Pendahuluan

Ucapan syukur secara umum adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih kepada Allah. Menurut D. Dahlenburg (2003, p. 65) Ucapan syukur adalah suatu perbuatan yang disadari dan bertujuan untuk berterimakasih atas segala berkat-berkat Tuhan yang telah diberikan untuk mengatakan bahwa ucapan syukur adalah suatu ekspresi dari iman yang tinggi. Melalui tindakan mengucapkan syukur dalam segala hal, berarti mengakui kelemahan dan kekecilan serta kemiskinan dihadapan Tuhan dan mengakui kebesaran serta kekayaan-Nya. Mengucapkan syukur berdasarkan Alkitab sudah menjadi bagian dari gaya hidup sebagai umat Kristen, sebab hal ini merupakan kehendak dari Allah, oleh sebab itu Allah menginginkan orang percaya untuk selalu mengucapkan syukur dalam segala hal, yaitu saat sedang berada dalam kesulitan ataupun saat sedang menerima berkat. Bersyukur adalah percaya pada Allah dengan sepenuh hati, oleh sebab itu orang percaya sudah seharusnya menaikan setiap pujian serta ucapan syukur sehingga orang percaya selalu di sertai oleh Tuhan dalam setiap kehidupan. Frengky Maukar (2008) mengatakan bersyukur merupakan suatu pengakuan kepada Tuhan sehingga mendapatkan damai sejahtera.

Carothers juga mengatakan “bahwa mengucapkan syukur kepada Allah bukan untuk mendapat hasil-hasil yang diharapkan, tetapi mengucapkan syukur untuk situasi yang ada sebagaimana adanya (Carothers, 2008, p. 17). Dalam pandangan Carothers di atas setiap orang percaya seharusnya senantiasa bersyukur, tidak terpaku pada apa yang sedang dipikirkan atau sesuatu yang diharapkan, akan tetapi mengucapkan syukur karena situasi kehidupan, jelas bahwa memang bersyukur bukan pada

saat mendapatkan kesenangan dalam hidup, tetapi mengucapkan syukur karena salah satu perintah Tuhan yang memang harus dilakukan. Menurut Loshe ucapan syukur diungkapkan sebagai bentuk terima kasih dan dalam nyanyian pujian kepada Allah (Lohsen, 1971, p. 94).

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat orang staff fulltime usia 18-25 tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat, mengatakan beberapa belum dapat menerapkan pentingnya tentang isi ucapan syukur Paulus terlihat ketika ada fasilitas yang diberikan dari yayasan seperti keperluan belajar bahkan keperluan lainnya, ada beberapa yang menganggap ketika rusak bisa diganti dengan yang baru, terlihat dari ketika diadakan persekutuan beberapa seperti acuh tak acuh bahkan ketika dijadwalkan dalam pelayanan seperti menghindar dan cenderung marah, sulitnya mengucapkan syukur dikarenakan beberapa alasan pribadi bahkan ada yang sulit menjaga barang dikarenakan belum terbiasa, dan ada juga yang menganggap barang-barang tersebut bukan milik pribadi sehingga tidak harus dijaga, ketika menerima uang bulanan atau uang saku yang terkadang masih merasa kurang atau belum. Hal ini mengindikasikan bahwa staff fulltime belum menerapkan ucapan syukur.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui Software SPSS 25 (Astuti et al., 2022). Uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah staff fulltime usia 18-25 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat yang beralamatkan jln Raya Kota Baru KM 17, Dsn Jaya Karya, Ds Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dengan membagikan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner atau angket adalah pernyataan yang disusun peneliti untuk mengentahui pendapat responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti (Dkk, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrument yang valid reliable tetapi jika proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang dikumpulkan hanya onggokan sampah (Siyoto & Sodik, 2015).

Landasan Teori

Ucapan Syukur Rasul Paulus Berdasarkan 1 Timotius 1:12-17

Dalam bahasa Yunani kata “syukur” memakai kata (eucharisteo) yang artinya syukur, ucapan syukur/ terima kasih. Ucapan syukur merupakan rasa terima kasih orang percaya kepada Allah atas kasih dan anugerah-Nya sehingga dapat peroleh kemurahan-Nya. Ketika orang percaya selalu bersyukur kepada Tuhan, itu artinya sebagai orang percaya harus menghargai apa yang telah Allah berikan dalam setiap kehidupan orang percaya. Paulus memulai suratnya supaya jemaat Timotius juga berbuat demikian, Paulus tidak sekadar mengatakan melainkan dilakukan bahkan menjadi teladan bagi jemaat Timotius, bersyukur dalam segala keadaan itu sangat dirindukan

Paulus untuk jemaat di Timotius supaya bisa melakukan rasa ucapan syukur itu, supaya bisa menjadikan gaya hidup orang-orang percaya di Timotius, setelah menyampaikan salam kepada jemaat kristen di Timotius, Paulus memulai suratnya dengan ucapan syukur (12-17) dengan rasa ungkapan syukur yang merupakan gaya hidup Paulus, bersyukur atas pertumbuhan iman jemaat Timotius yang telah membuka hati untuk Roh Kudus bekerja dalam setiap kehidupan Jemaat Timotius.

Paulus mengucap syukur kepada Allah karena didorong oleh pertumbuhan iman orang-orang yang ada di Timotius oleh injil, karena hal inilah yang membuat Paulus sangat rindu untuk terus mendorong jemaat Timotius untuk selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya, Paulus sangat peduli terhadap pertumbuhan iman jemaat di Timotius, sehingga dia selalu ingin mengetahui perkembangan pengenalan akan Allah semakin bertambah khususnya untuk jemaat Timotius, ketika pertumbuhan iman mereka orang percaya harus memiliki ucapan syukur kepada Tuhan Yesus karena telah menguatkan serta memberkati kehidupan dalam pelayanan. Paulus mendorong untuk menyampaikan ucapan syukur kepada Allah, karena kasih karunia-Nya, Paulus dapat menjadi berkat bagi jemaat, menjadi teladan, serta mempercayakan Roh Kudus bekerja atas jemaat Timotius. Menurut Robert OH, ucapan syukur adalah sebuah komunikasi yang hidup antara manusia dengan Allah penciptanya. Ucapan syukur adalah, nafas rohani, ucapan syukur adalah melakukan percakapan dengan Allah, ucapan syukur adalah kehidupan atas segala masalah yang manusia hadapi (Oh, 2005).

Dalam surat Paulus, objek ucapan syukur selalu ditunjukkan pada Allah karena Paulus sangat ingin ucapan syukur ini menjadi gaya hidup setiap orang percaya, untuk selalu mengucap syukur dalam segala hal. makin meningkat maka nama Allah dipermuliakan atas jemaat Timotius. Paulus mengungkapkan hal ini karena dia telah mengalami Allah. dalam setiap kehidupannya sehingga dia ingin membagikan kasih Allah itu kepada jemaat Timotius. Supaya mereka mengalami hal yang sama untuk selalu bersyukur dalam situasi keadaan apapun yang terjadi dalam setiap kehidupan orang-orang percaya.

Bersyukur Kepada Tuhan Yesus

Paulus juga mengungkapkan hal ini karena Rasul Paulus telah mengalami Allah dalam setiap kehidupannya sehingga dia ingin membagikan kasih Allah itu kepada jemaat Timotius. supaya mereka mengalami hal yang sama untuk selalu bersyukur dalam situasi keadaan apapun yang terjadi dalam setiap kehidupan orang-orang percaya. Oleh karena penyertaan Allah yang sungguh sempurna didalam kehidupan Paulus sehingga dampaknya sangat luar biasa bagi jemaat Kolose. bukan hanya jemaat kolose saja tetapi dengan kehidupan Paulus juga untuk menjadi tokoh Alkitab yang luar biasa yang dipakai Tuhan sehingga nama Tuhan semakin dipermuliakan secara luar biasa dengan Tuhan, oleh sebab itu dengan bersyukur kepada Tuhan maka Tuhan akan memberi sesuatu hal yang sangat baik untuk pertumbuhan dalam kerohanian orang-orang percaya agar semakin dekat dengan Tuhan. Bersyukur berarti memuliakan atau meninggikan Tuhan, bersyukur juga merupakan dampak atas kasih kehendak-Nya karunia Tuhan (Gondowijoyo, 2010). Paulus mengingatkan orang-orang percaya bahwa sampai kerajaan datang dalam kepenuhannya, orang-orang percaya hanya dapat mengucap Syukur berjalan dalam iman, bukan dengan

penglihatan (Sproul, 1997, p. 327). Bersyukur menurut Robert OH merupakan alat komunikasi yang hidup antara manusia dengan penciptanya. Bersyukur adalah merupakan sebuah komunikasi bagi orang percaya yang hidup antara manusia dengan Allah sebagai bentuk percakapan dengan Allah atas segala masalah yang manusia hadapi (Oh, 2005).

Kelihatannya Epafra secara kontinu mengirim berita kepada Paulus tentang keadaan jemaat Kolose. Namun Paulus tidak hanya mendengar lahirnya jemaat Kolose, Paulus juga mendengar iman dan kasih jemaat yang bertumbuh dan kembang Paulus secara rutin terus mengikuti perkembangan misalnya di dalam iman dan kasih jemaat Timotius. Dalam keadaan apapun Paulus tetap semangat untuk selalu mendukung jemaat Timotius melalui ucapan syukurnya kepada Tuhan, dengan bantuan rekan-rekan kerjanya sehingga dia mengetahui bahwa jemaat Timotius memiliki perubahan, tentunya kearah yang lebih baik. Paulus merindukan jemaat Timotius tetap bertumbuh setiap harinya, begitu pula dengan kehidupan orang percaya. Timotius melalui doa dan ucapan syukurnya kepada Tuhan yang senantiasa ia panjatkan. Supaya Paulus berdoa agar Allah memenuhi jemaat Timotius sehingga dapat melakukan apa yang berkenan kepada Allah. Sejak pertama kali Paulus mendengar tentang jemaat Timotius, ia tetap bersyukur untuk jemaat yaang ada dan terus mengikuti perkembangan jemaat di Timotius.

Dalam surat Paulus kepada Timotius, Timotius bersyukur karena Kristus mempercayakan suatu pelayanan kepadanya. Ungkapan kepercayaan dari kata yang berarti menunjukkan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu, dengan kata lain memberi tugas dan dipercaya. Istilah pelayanan sangat disukai oleh Paulus untuk menggambarkan pekerjaannya dalam mengabdikan kepada Kristus. Dalam ayat ini pelayanan dapat diartikan segala macam pertolongan, bantuan atau pelayanan, tetapi mungkin lebih tepat jika dianggap menunjuk secara khusus kepada peran atau kedudukan dalam pengabdian kepada kristus, sehingga dapat di terjemahkan menjadi melayani Kristus (Arichea, 2004, pp. 27–28). Paulus mempercayai bahwa Yesus mengangkatnya karena Paulus mempercayai Yesus memandang Paulus cukup bisa diandalkan menjadi utusan-Nya. Sebagai para pengikut sejati Yesus. Pelayanan adalah menolong sesama yang membutuhkan bantuan.

Bersyukur Untuk Kasih Karunia Allah

Paulus mengharapakan orang-orang percaya dapat bersyukur atas kasih karunia Yesus yang sangat berlimpah. Bersyukur untuk kasih karunia Allah merupakan bentuk Kasih karunia yang semata-mata didalam kasih karunia Allah. Oleh Sebab itu orang percaya bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa. Paulus hendak mengingatkan orang percaya untuk tidak terjebak di dalam dosa, oleh kasih karunia Allah yang besar yang telah menyelamatkan orang percaya untuk pemulihan yang besar. Agar orang percaya terbebaskan dari semua belenggu dosa dalam keberdosaan, Paulus mengatakan bahwa iman, itu bukan hasil usaha orang percaya dan bukan juga merupakan kasih karunia Allah. Artinya Allah telah bekerja dan menunjukkan bagaimana cara-Nya ia bekerja dan cara itu adalah mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan orang percaya Kata Paulus, ia mau supaya orang percaya hidup di dalam-Nya, dalam kasih karunia, yaitu di dalam jalan-jalan Allah. Karena itu supayaorang percaya hidup di dalam sukacita yang besar, bahwa telah datang rahmat Allah yang menyelamatkan. Iman akan Yesus sebagai keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan

dalam tradisi Protestan, iman umumnya dipahami terkait erat dengan gagasan, keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan. Pemahaman ini ditemukan dalam pernyataan-pernyataan doktrinal para Reformis Protestan.

Pemahaman tentang iman yang menyelamatkan tetap dipegang dalam tradisi Protestan. Iman yang menyelamatkan umumnya dipahami sehubungan dengan keyakinan, kepercayaan, dan ketergantungan pada pribadi Yesus dan karya pendamaian-Nya yang terpenuhi Ibrani 11:1 Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dalam Alkitab istilah keselamatan atau menyelamatkan sering berhubungan dengan pelepasan dari bahaya, bencana, atau maut (Brownlee, 2007, p. 18). Keselamatan ini dipandang tidak pantas, karena Allah dengan murah hati mengutus Yesus untuk menyelamatkan manusia. Ketika mereka tidak benar dan karenanya manusia sama sekali tidak pantas mendapat pertolongan semacam itu. Dalam paradigma transformasi moral, seseorang diselamatkan dari keberdosaan dengan cara setia mengikuti semua ajaran Yesus dan teladan yang Ia tetapkan mengenai bagaimana menjalani hidup.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Tentang Ucapan Syukur Rasul Paulus Berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 Bagi Staff Fulltime di Yayasan Sungai Borneo Melawi Kalimantan Barat

Statistics

Implementasi tentang ucapan syukur
Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius
1:12-17

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		136.5500
Median		136.0000
Mode		136.00
Std. Deviation		5.07356
Range		20.00
Minimum		126.00
Maximum		146.00
Sum		5462.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 136,55; titik tengah (*median*) sebesar 136; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 136; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 5,0756; rentangan (*range*) sebesar 20; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 126; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 146.

Dimensi Bersyukur kepada Yesus (D1)

Statistics		
Bersyukur kepada Yesus		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		67.7500
Median		68.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		3.31082
Range		14.00
Minimum		61.00
Maximum		75.00
Sum		2710.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Bersyukur kepada Yesus (D1) berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 67.7500; titik tengah (*median*) sebesar 68; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 70; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3.31082; rentangan (*range*) sebesar 14; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 61; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 75.

Dimensi Bersyukur untuk kasih karunia Allah (D2)

Statistics		
bersyukur untuk kasih karunia Allah		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		68.8000
Median		68.0000
Mode		68.00
Std. Deviation		2.95435
Range		14.00
Minimum		61.00
Maximum		75.00
Sum		2752.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Bersyukur untuk kasih karunia Allah (D2) berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68.8000; titik tengah (*median*) sebesar 68; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 68;

simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2.95435; rentangan (*range*) sebesar 14; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 61; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 75.

Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat-akibat yang dapat diamati (Sasmoko, 2005). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 40 sebesar 0,312 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed (Priyanto, 2010). Dari uji validitas 30 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 29 butir dinyatakan valid. Dan terdapat 1 intrumen yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung $<$ r kriteria, yaitu nomor 6 yang selanjutnya dikeluarkan.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	29

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 40 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 29 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,888 yang menandakan bahwa ke 29 butir item sangat reliabel/ handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bersyukur kepada Yesus	bersyukur untuk kasih karunia Allah	Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.7500	4.3250	136.5500
	Std. Deviation	3.31082	.65584	5.07356
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.273	.115
	Positive	.097	.265	.115
	Negative	-.102	-.273	-.105
Test Statistic		.102	.273	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.204 ^{c,d}	.087 ^c	.230 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, Y memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,204. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,087. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan : diduga tingkat konfirmasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 Bagi staff fulltime Usia 18-25 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat, berada dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan

Elni Nestriani, MIT Dwikoryanto, Paulus Sentot Purwoko, Jhon Wesly

Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y) Yaitu: (a) Kurang Terimplementasi, (b) cukup terimplementasi, dan (c) sangat terimplementasi. Analisis data dilakukan pada Variabel Y Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Descriptives			Statistic	Std. Error
Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17	Mean		136.5500	.80220
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	134.9274	
		Upper Bound	138.1726	
	5% Trimmed Mean		136.5833	
	Median		136.0000	
	Variance		25.741	
	Std. Deviation		5.07356	
	Minimum		126.00	
	Maximum		146.00	
	Range		20.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		.131	.374
	Kurtosis		-.285	.733

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan lower Bound dan upper Bound 134.9274 – 138.1726. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel SBB :

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$i = \frac{20}{3} = 6,67$$

$$i.k \geq 20 + 1$$

$$6,67 \times 3 \geq 21$$

$$20 \geq 21$$

Karena hasil tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 126 dan nilai

maksimalnya 146. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $126-1=125$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$125 + 6 = 131$ (Interval pertama)

$132 + 6 = 138$ (Interval kedua)

$139 + 6 = 145$ (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat, sebagai berikut:

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
125- 131	Terimplementasi kategori rendah	
132- 138	Terimplementasi kategori sedang	134.9274 – 138.1726 (sedang)
139- 145	Terimplementasi kategori tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5%. Dihasilkan nilai lower Bound dan upper Bound 134.9274– 138.1726. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat ada pada kategori “sedang“. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat berada pada kategori “Sedang” dinyatakan hipotesis diterima.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa diduga dimensi yang paling dominan yang menentukan tingkat konfirmasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 Bagi staff fulltime Usia 18-25 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat adalah bersyukur untuk kasih karunia Allah (D2). Pembuktian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}) (Prasetyo, 2004). Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat, maka didapatkan sebagai berikut:

1. **Kontribusi dimensi Bersyukur kepada Yesus (D₁) terhadap Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y).**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.685	2.84619

a. Predictors: (Constant), Bersyukur kepada Yesus

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.071	1	696.071	85.926	.000 ^b
	Residual	307.829	38	8.101		
	Total	1003.900	39			

a. Dependent Variable: Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.099	9.337		5.366	.000
	Bersyukur kepada Yesus	1.276	.138	.833	9.270	.000

a. Dependent Variable: Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Bersyukur kepada Yesus (D_1) dengan Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,833 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,693 yang berarti bahwa Bersyukur kepada Yesus (D_1) memberikan kontribusi Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 69,3%.

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 9.270 pada tingkat sig sebesar 0,000. Diperoleh t-tabel untuk $df = n-2 = 40-2 = 38$ sebesar 2,024. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $9.270 > t\text{-tabel}$ ($9.270 > 2,024$) hal ini mengandung implikasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Bersyukur kepada Yesus (D_1) dengan Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y).

Kontribusi dimensi Bersyukur untuk kasih karunia Allah (D_2) terhadap Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.605	3.18960

a. Predictors: (Constant), bersyukur untuk kasih karunia Allah

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Bersyukur untuk kasih karunia Allah (D_2) dengan Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,784 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,615 yang berarti bahwa Bersyukur untuk kasih karunia Allah (D_2) memberikan kontribusi Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y) sebesar 61,5%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617.305	1	617.305	60.677	.000 ^b
	Residual	386.595	38	10.174		
	Total	1003.900	39			

a. Dependent Variable: Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17

b. Predictors: (Constant), bersyukur untuk kasih karunia Allah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	43.900	11.905		3.688	.001
	bersyukur untuk kasih karunia Allah	1.347	.173	.784	7.790	.000

a. Dependent Variable: Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 7.790 pada tingkat sig sebesar 0,000. Diperoleh t-tabel untuk $df = n-2 = 40-2 = 38$ sebesar 2,024. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $7.790 > t\text{-tabel}$ ($7.790 > 2,024$) hal ini mengandung implikasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Bersyukur untuk kasih karunia Allah (D_2) dengan Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1

Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y).

Dari hasil regresi D1, D2 terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut:

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Bersyukur kepada Yesus	0,833	0,693	69,3%
D2 Bersyukur untuk kasih karunia Allah	0,784	0,615	61,5%

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D1 Bersyukur kepada Yesus dengan nilai koefisien korelasi 0,833 dan koefisien determinasi 0,693 atau kontribusi sebesar 69,3 % dalam membentuk Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat (Y).

Kesimpulan

Pertama, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama memberi kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima, yakni tingkat Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat pada kriteria “sedang“. Dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan lower Bound dan upper Bound 134.9274 – 138.1726 yang menyatakan implementasi pada interval kategori sedang. *Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua memberi kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak, yakni dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat adalah (D2) Bersyukur untuk kasih karunia Allah. Hal tersebut dibuktikan dari pengujian dengan analisis regresi linier, yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel (D1) Bersyukur kepada Yesus memiliki kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi tentang ucapan syukur Rasul Paulus berdasarkan 1 Timotius 1:12-17 bagi staff fulltime di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo Melawi Kalimantan Barat sebesar 69,3%.

Daftar Pustaka

- Arichea, D. C. (2004). *Surat-Surat Paulus Kepada Timotius dan Kepada Titus*. Yayasan Bakti Budaya Indonesia.
- Astuti, D., Agustin, E. A. I., & Uriptiningsih, A. L. (2022). Implementasi Isi Doa Rasul Paulus Berdasarkan Surat Efesus 3:14-21 Bagi Peserta Didik Kelas Vi Di Sd Budya

Wacana I Yogyakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.63436/bejap.v1i1.3>

- Brownlee, M. (2007). *Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan*. Gunung Mulia.
- Carothers, M. R. (2008). *Kuasa Dalam Pengucapan Syukur*. Kristen Injil Indonesia.
- Dahleburg, G. D. (2003). *Firman Hidup*. BPK Gunung Mulia.
- Dkk, A. J. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Gondowijoyo, J. H. dan L. (2010). *Iman Kerajaan*. Andi Offset.
- Lohsen, E. (1971). *Colossians and Ohilemon*. Fortress.
- Maukar, F. (2008). *Masalah Adalah Berkat*. International Galilea Ministri.
- Oh, R. (2005). *The Prayer Driven Life*. Andi Offset.
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- Priyanto, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (p. 115). Mediakom.
- Sasmoko, E. (2005). Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori. In *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sproul, R. . (1997). *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Tyndae House Publisher.